

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of Local Revenue, General Allocation Funds and Special Allocation Funds on the Allocation of Capital Expenditure Budget (Empirical Study on Regency / City Government in Central Java Province for the period of 2012-2015)". The purpose of fiscal decentralization as one manifestation of the implementation of regional autonomy in the aspect of regional financial management is to see the level of regional financial independence. The regional financial independence is indicated by the level of PAD, DAU, DAK as sources of regional revenue allocated to capital expenditures used for regional needs for facilities and infrastructure, smooth government tasks and improving the quality of public services. The purpose of this study is to know how the effect of PAD, DAU and DAK on Capital Expenditure Budget. The population of this study is the Regional Government of Regency / City in Central Java Province in the period 2012-2015. The number of samples examined in this study consisted of 6 cities and 29 districts. The sampling technique uses census sampling. Data analysis method used is multiple linear regression method. The results of this study indicate that PAD and DAK variables have a positive and significant impact on the allocation of Capital Expenditure Budget. While the DAU variable has no significant effect on the allocation of Capital Expenditure Budget.

Keywords: Capital Expenditure, Special Allocation Fund, General Allocation Fund, Local Original Income.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2012-2015)”. Tujuan adanya desentralisasi fiskal sebagai salah satu wujud pelaksanaan otonomi daerah dalam aspek pengelolaan keuangan daerah yaitu untuk melihat tingkat kemandirian keuangan daerah. Kemandirian keuangan daerah antara lain ditunjukkan oleh tingkat PAD, DAU, DAK sebagai sumber-sumber penerimaan daerah yang dialokasikan pada anggaran belanja modal yang digunakan untuk kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, kelancaran tugas pemerintahan serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Anggaran Belanja Modal. Populasi dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2012-2015. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 6 kota dan 29 kabupaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PAD dan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi Anggaran Belanja Modal. Sedangkan variabel DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi Anggaran Belanja Modal.

Kata Kunci : Belanja Modal, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah.

INTISARI

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diubah menjadi UU Nomor 23 Tahun 2014 disebutkan bahwa otonomi daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan otonomi daerah adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antara daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan, memaksimalkan potensi maupun karakteristik di daerah masing-masing. Otonomi daerah juga bertujuan untuk menciptakan kemandirian daerah dalam meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan publik, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah.

Kemampuan keuangan setiap daerah dalam mendanai berbagai kegiatannya tidaklah sama, hal ini menimbulkan adanya kesenjangan fiskal antarsatu daerah dengan daerah lainnya. Untuk mengatasi kesenjangan fiskal maka pemerintah mengalokasikan dana transfer yang bersumber dari APBN. Dengan adanya dana transfer tersebut maka diharapkan pemerintah pusat dapat lebih mengalokasikan PAD yang didapat untuk membiayai belanja modal didaerahnya, dengan begitu dapat dilihat tingkat keuangan daerah melalui pengalokasian anggaran belanja modal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sarana dan prasarana bagi masyarakat.

Meskipun penelitian mengenai pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Anggaran Belanja Modal telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia, karena kemampuan keuangan di tiap kabupaten/kota berbeda-beda. Pada penelitian ini digunakan sampel dari Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dimana terdapat 6 Kota dan 29 Kabupaten yang mempublikasikan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah daritahun

2012-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sensus dimana seluruh kabupaten/kota dijadikan sampel. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variable PAD, DAU, DAK terhadap belanja modal menunjukkan hasil nilai t hitung $>$ t table (1,65605) dan nilai sig $<$ 0,05. Jadi pada penelitian ini disimpulkan bahwa PAD dan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, sedangkan DAU menunjukkan hasil nilai t hitung(1,592) $<$ t table(1,65605) yang artinya DAU tidak berpengaruh terhadap belanja modal.